

Teknik Akupresur dengan Kesiapan Psikologis Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Acupressure Techniques with Mom's Psychological Readiness in Facing Labor in the Area Poasia Puskesmas Kendari City

Wa Ode Putri Agustina Wahid¹, Sri Ramadhani², Mardiana Ahmad³, Sri Wahyuni Bahrum^{4*}

¹ Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Kedokteran, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Keluarga, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar, Indonesia

Abstract

Mother's brain research when confronting labor is exceptionally imperative for smooth conveyance so non-pharmacological strategies are required. The non-pharmacological strategy by implies of acupressure can offer assistance diminish labor torment. This research used a quasi-experimental method. The model used pretest-posttest. In this study, research subjects received acupressure training at the beginning of the third trimester. The investigate test was chosen utilizing the whole test method. So, the test for this inquire about is 30 tests. The comes about appeared that the value of $p=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$) means that factually there's a distinction within the availability of moms to confront childbirth some time recently and after instruction. The conclusion of the research is that education about the benefits of acupressure during childbirth will prepare subjects to face childbirth well.

Keywords: *acupressure, instruction, preparation*

Article history:

Submitted 12 November 2022

Accepted 30 Agustus 2023

Published 31 Agustus 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Psikologi ibu saat melahirkan sangat penting agar persalinan dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu diperlukan cara-cara non-obat. Metode non-obat dengan menggunakan akupresur dapat membantu meredakan nyeri saat melahirkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Model yang digunakan adalah model *pretest-posttest*. Pada penelitian ini subjek penelitian mendapatkan pelatihan akupresur pada awal trimester ketiga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini adalah 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$), sehingga terdapat perbedaan statistik persiapan ibu menghadapi persalinan sebelum dan sesudah sekolah. Kesimpulan penelitian adalah edukasi tentang manfaat akupresur saat melahirkan akan mempersiapkan subjek menghadapi persalinan dengan baik.

Kata Kunci: akupresur, pendidikan, persiapan

*Penulis Korespondensi:

Sri Wahyuni Bahrum, email: swbahrun@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Saat rahim berkontraksi dan leher rahim berubah (terbuka dan menipis), persalinan pun dimulai. Plasenta telah terlepas seluruhnya. Tahapan pengerjaannya ada empat, yaitu tahap I, II, III, dan IV (Kurniarum, 2016; Cunningham *et al.*, 2014). Menurut beberapa penelitian, persalinan pada masyarakat primitif berlangsung lebih lama dan lebih menyakitkan, sedangkan pada masyarakat maju angka persalinan berkisar antara 7 hingga 14% dan sebagian besar (90%) disertai nyeri (Saifuddin, 2014).

Persalinan lama merupakan komplikasi paling umum yang dilaporkan oleh wanita berusia antara 15 dan 49 tahun dalam laporan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 (SDKI, 2018). Persentasenya mencapai 41%. Kegiatan bidan sejalan dengan PERMENKES No. 97 Tahun 2014 yang mengatur tentang pelayanan kesehatan pada masa nifas pada pasal 15 yaitu pelayanan Kesehatan masa sesudah melahirkan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Permenkes RI, 2014).

Mempersiapkan persalinan mempunyai lima unsur penting, yaitu perencanaan kelahiran, pengambilan keputusan darurat, sistem transportasi darurat, rencana tabungan, dan ketersediaan peralatan yang diperlukan. Banyak hal yang bisa terjadi saat melahirkan, sehingga auskultasi intermiten penting dilakukan (Bahrum *et al.*, 2020; Prawirohardjo, 2011). Kemajuan ilmu kedokteran dalam terapi non-obat semakin berkembang di era modern, antara lain teknik akupresur yang mungkin bisa menjadi solusi beberapa pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan, hingga kimia (Bahrum *et al.*, 2023b; Sun *et al.*, 2015; Wood *et al.*, 2015). Terapi non-farmakologis digunakan untuk mengatasi kebutuhan komprehensif, termasuk kebutuhan fisik, mental, sosial, dan lingkungan (Pinto *et al.*, 2017; Department of Health and Human Services, 2020). Akupresur juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan daya tahan tubuh, memperlancar peredaran darah, mengurangi stres dan menenangkan pikiran. Dukungan teknis dari suami sangat diperlukan untuk mendampingi ibu hamil agar manfaat akupresur dapat membantu saat proses persalinan. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan teknik akupresur pada ibu hamil trimester III (Bahrum *et al.*, 2023a; Wahyuningsih, 2018).

METODE

Penelitian semacam ini dikenal dengan istilah penelitian kuasi eksperimen. Model *pretest-posttest* inilah yang diterapkan. Dalam penelitian ini, instruksi akupresur diberikan kepada kelompok perlakuan pada awal trimester ketiga. Pendekatan pengambilan sampel lengkap digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, yang berarti seluruh populasi dimasukkan ke dalam sampel. Hasilnya, tiga puluh ibu yang membantu persalinan berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar pada tanggal 29 Agustus 2022, maka penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Poasia Medical Center Kota Kendari mulai tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 30 September. 2022. 10308/UN4.14.1/TP.01.02/2022 adalah nomornya.

Faktor penelitian adalah kesadaran ibu terhadap persiapan persalinan dan pendidikan akupresur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan yang meliputi pengetahuan akupresur dengan 10 pertanyaan, pengetahuan teknik, dan 10 pertanyaan terkait persiapan persalinan. Hasil pengujian diuraikan dalam uji distribusi frekuensi, uji t sampel independen dan berpasangan, uji t independen nonparametrik Mann Whitney U, dan *crostabulation* menggunakan *Chi-square* dengan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu

Variabel	n	%
Umur ibu		
18 – 24 tahun	17	56,7
24 – 29 tahun	9	30,0
30 – 35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SMA	27	90,0
S1	2	6,7
S2	1	3,3
Pekerjaan		
IRT	28	93,4
Honorar	1	3,3
PNS	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 subjek penelitian (100%), subjek penelitian dengan kategori umur terbanyak yaitu 18-24 tahun berjumlah 17 (56,7%), sedangkan kategori terendah pada usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 4 (13,3%). Berdasarkan karakteristik Pendidikan menunjukkan dari 30 subjek penelitian, subjek penelitian dengan Pendidikan terbanyak yaitu SMA berjumlah 27 (90%) dan terendah pada Pendidikan S2 yang berjumlah 1 (2,2%). Pendidikan SMA merupakan tahap pendidikan terakhir pada pendidikan formal tahap sekolah, pada masa ini seseorang dianggap sudah diajarkan menganalisis suatu masalah sehingga dapat dikatakan pendidikan yang baik jika seseorang minimal mampu menyelesaikan sekolahnya pada tahap SMA (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan subjek penelitian, pekerjaan terbanyak sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 28 (93,3%) sedangkan kategori pekerjaan lainnya memiliki nilai yang sama yaitu 1 (3,3%). Rentang usia 18 hingga 24 tahun merupakan usia terbaik untuk menikah dan fungsi reproduksinya juga baik, itulah sebabnya tim peneliti ini memperoleh sampel usia terbesar pada kategori tersebut. Menurut [Notoatmodjo](#) (2010). umur adalah umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya. Antara usia 20 dan 35 tahun dianggap sebagai rentang paling aman untuk hamil dan melahirkan. Wanita berada dalam kondisi fisik yang sangat baik untuk usia mereka. Namun karena kelainan kelahiran dan kesulitan saat melahirkan, beberapa wanita dianggap mengandung kehamilan berisiko tinggi setelah usia 35 tahun. Wanita lanjut usia dapat menyesuaikan diri dengan awal trimester ketiga tanpa terlalu khawatir ([Bobak](#), 2015).

Dilihat dari karakteristik pendidikan subjek penelitian, sebagian besar berpendidikan SMA, hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Seseorang menerima pelatihan dan pengembangan kemampuan berpikir realistiknya dalam pendidikan formal. Banyaknya informasi yang diterima seseorang akan bergantung pada latar belakang pendidikannya, terutama karena informasi hanya diberikan dalam satu arah dan tidak dalam berbagai cara. Ibu yang berpendidikan rendah seringkali kesulitan mendapatkan informasi dari buku dan media lain yang dapat membantu mereka belajar lebih banyak, terutama dalam hal manajemen nyeri ([Sari](#), 2016). Pembelajaran dipengaruhi oleh pendidikan. Informasi lebih mudah diperoleh oleh mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi. Kelas pendidikan kesehatan kehamilan memberikan kesempatan kepada suami untuk belajar bagaimana terlibat dan menjadi mitra aktif dalam proses menjadi orang tua ([Bobak](#), 2015).

Hipotesis peneliti adalah tingkat pendidikan juga menentukan apakah seseorang memperoleh dan menggunakan pengetahuan atau informasi. Banyaknya subjek penelitian yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga memungkinkan para ibu untuk fokus pada keadaannya sendiri, khususnya menghadapi persalinan dan terus mengasuh anaknya setelah lahir. Namun tak sedikit pula ibu-ibu yang tidak bekerja dan merasa stres karena tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mengurus anak secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, pentingnya dukungan keluarga tidak dapat dilebih-lebihkan, khususnya bagi para ibu yang baru pertama kali melahirkan. Menurut hipotesis peneliti, ibu semuanya adalah pekerja honorer dan PNS. Profesi perempuan yang bekerja jauh untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi dirinya dan keluarganya berbeda-beda. Jenis pekerjaan tertentu mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga menghasilkan jenis kelamin atau gender tertentu.

Tabel 2. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan pengetahuan subjek penelitian

Pengetahuan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Tidak Tahu	23	76,7	9	30,0
Tahu	7	23,3	21	70,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Beberapa situasi kerja mengarah pada jenis pekerjaan yang lebih banyak membutuhkan pekerja perempuan. Pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja perempuan adalah industri dan jasa. Menurut hipotesis peneliti, pekerjaan merupakan

kegiatan yang menyita waktu dan ibu hamil akan fokus pada pekerjaan. Wanita yang sedang mendapatkan kehamilan dan tetap memilih untuk kerja membuat risiko tinggi dapat terjadi karena hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kecemasan/stres, nyeri atau kelelahan serta dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan dan perkembangan janin dan kehamilan. Oleh karena itu, ketika para ibu berangkat bekerja, mereka juga harus memperhatikan kesehatan dirinya dan janinnya.

Pada Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi peningkatan pengetahuan ibu saat sebelum dilakukan edukasi berjumlah yang tidak tahu sebanyak 23 (76,7%) menjadi menurun 9 (30%) dan subjek penelitian yang tahu sebelum dilakukan edukasi sebanyak 7 (23,3%) meningkat menjadi 21 (70%). Masih terdapat ibu-ibu yang belum mengetahui cara melakukan akupresur pada tabel distribusi frekuensi sebelum dan sesudah perlakuan, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu belum cukup memenuhi kategori pengetahuan, bahkan dengan bertambahnya pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam memahami sesuatu yang diberikan. Hipotesis peneliti adalah pengetahuan itu penting karena segala sesuatu dapat diketahui baik buruknya tergantung pada kemampuannya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan dalam bidang kognitif dan tahap awalnya adalah pengetahuan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan kesiapan subjek penelitian

Kesiapan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Tidak Siap	27	90,0	7	23,3
Siap	3	10,0	23	76,7
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa saat sebelum dilakukan edukasi dan akupresur ibu yang tidak siap sebanyak 27 (90%) dan siap sebanyak 3 (10%) sedangkan saat setelah dilakukan akupresur dan edukasi ibu yang tidak siap menurun sebanyak 7 (23,3%) dan yang siap meningkat sebanyak 23 (76,7%). Masih ada ibu-ibu yang belum siap pasca akupresur karena bayang-bayang proses melahirkan masih ada dan pada saat melahirkan pertama kali ibu belum mempunyai pengalaman dalam mengasuh anak setelah melahirkan, hal ini selalu membuat ibu khawatir dan tidak diyakinkan siap karena kondisinya. Kriteria penelitian ini adalah ibu sedang melahirkan anak pertama, sehingga ibu belum memiliki pengalaman cara meredakan nyeri pada awal persalinan sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara meredakan nyeri persalinan kala I dengan menggunakan metode non farmakologi (Utari, 2018).

Persalinan pada wanita yang baru pertama kali melahirkan berlangsung hingga serviks melebar dari 0 hingga 10 cm, atau 12 hingga 24 jam. Fase laten pembukaan serviks lebih lama, sekitar 6 jam, sedangkan pada fase aktif, kecepatan pembukaannya lebih cepat, sekitar 2 cm per jam. Lamanya persalinan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kondisi jalan lahir, ukuran janin, dan keadaan kontraksi. Pendekatan non-farmakologis terhadap nyeri mencakup berbagai teknik yang bertujuan tidak hanya untuk mengobati sensasi nyeri fisik tetapi juga untuk mencegah penderitaan dengan meningkatkan komponen psikologis dan spiritual dari pengobatan. Metode analgesia persalinan non-farmakologis memerlukan persiapan pasien dan pendidikan prenatal. Teknik psikologis dan non-farmasi didasarkan pada prinsip bahwa nyeri persalinan

dapat diatasi dengan mengenali pikiran seseorang (Ebirim *et al.*, 2012; Olza *et al.*, 2018).

Manfaat terapi pijat antara lain menurunkan tekanan darah, serangan jantung, gagal ginjal, dan risiko stroke, serta tingkat depresi dan kecemasan. Hal ini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah. Hasilnya, pasien hamil yang menerima terapi penurunan tekanan darah dapat memperoleh manfaat dari pijat prenatal (Khanifah *et al.*, 2022). Hipotesis peneliti yang diajukan adalah persiapan ibu menghadapi persalinan khususnya ibu muda yang baru pertama kali melahirkan dapat ditingkatkan melalui upaya mengurangi rasa sakit yang dialami ibu tanpa mengganggu proses kontraksi sehingga persalinan dapat berjalan lancar dan aman. Pendekatan non-farmakologis terhadap nyeri mencakup berbagai teknik yang bertujuan tidak hanya untuk mengobati sensasi nyeri fisik tetapi juga untuk mencegah penderitaan dengan meningkatkan komponen pengobatan psikologis dan spiritual. Metode analgesia persalinan non-farmakologis memerlukan persiapan pasien dan pendidikan prenatal. Teknik psikologis dan non-farmasi didasarkan pada prinsip bahwa nyeri persalinan dapat diatasi dengan mengenali pikiran seseorang (Ebirim *et al.*, 2012; Olza *et al.*, 2018).

Terapi pijat mempunyai manfaat mampu menurunkan kadar hormon stres kortisol, serta tingkat depresi, mengurangi kecemasan, menurunkan risiko serangan jantung, gagal ginjal dan stroke serta melancarkan peredaran darah. Oleh karena itu pijat prenatal dapat digunakan dalam terapi penurunan tekanan darah pada pasien hamil (Khanifah *et al.*, 2022). Hipotesis peneliti yang diajukan adalah persiapan ibu menghadapi persalinan khususnya ibu muda yang baru pertama kali melahirkan dapat ditingkatkan melalui upaya mengurangi rasa sakit yang dialami ibu tanpa mengganggu proses kontraksi sehingga persalinan dapat berjalan lancar dan aman.

Tabel 4. Analisis pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi akupresur

	Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Post	-5,433	2,223	0,406	-6,264	-4,603	-3,384	29	0,000

Keterangan: *Uji Mann Whitney T-test, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Hasil uji independen *Mann Whitney T-Test* (Tabel 4) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang akupresur sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan hal tersebut. Tabel ini menunjukkan efektivitas pendidikan pengetahuan dan kesiapan melahirkan, dengan $p\text{-value} = 0,024$ ($p < 0,05$) pada uji efektivitas. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya Masoudi *et al.* (2022). yang menyatakan bahwa pengetahuan bidan atau petugas kesehatan tentang manfaat akupresur dapat meningkatkan kondisi dan kesehatan mental ibu selama kehamilan dan persalinan. Penelitian Setianingsih dan Widayati (2021). juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat akupresur sehingga merasa belum tentu baik untuk proses persalinannya.

Sikap adalah respons yang tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap hanya bisa

dipahami mereka tidak dapat dilihat dalam tindakan. Kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek berasal dari perasaan dan sikapnya terhadap objek tersebut. Subyek penelitian semuanya memiliki sikap yang positif, namun hal tersebut belum tentu berlaku langsung pada tindakan ibu dalam mengasuh anaknya (Utari, 2018). Berdasarkan hipotesis peneliti tentang perubahan yang baik, pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil pendidikan yang diberikan berpotensi meningkatkan pengetahuan ibu. Peran dan kerjasama berbagai pihak termasuk bidan Puskesmas dalam memberikan edukasi berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mempersiapkan diri menghadapi persalinan.

Tabel 5. Analisis kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan terapi akupresur

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pre-Post	-5,967	2,189	0,400	-6,784	-5,149	-4,929	29	0,000*

Keterangan: *Uji *Mann Whitney T-test*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik kesiapan ibu menghadapi persalinan antara sebelum dan sesudah sekolah dan akupresur dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Membuat rencana persalinan akan membantu ibu mendapatkan perawatan yang tepat pada waktu yang tepat dan mengurangi kebingungan dan kekacauan selama persalinan.

Tabel 6. Efektivitas pendidikan pengetahuan dan persiapan ibu saat melahirkan

Pengetahuan	Kesiapan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Siap		Siap		N	%	
	n	%	n	%			
Tahu	5	55,6	19	90,5	24	80	0,024*
Tidak Tahu	2	9,5	4	44,4	6	20	
Total	7	23,3	76,7	76,7	30	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 6 menunjukkan bahwa 5 ibu yang mengetahui manfaat akupresur (55,6%) merasa belum siap dan sisanya ibu juga merasa siap. Sedangkan 19 (90,5%) ibu yang belum mengetahui tentang akupresur merasa siap menghadapi proses persalinan, sedangkan 4 (44,4%) ibu tidak mengetahui namun merasa siap. Tabel di atas juga menunjukkan $p\text{-value} = 0,024$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan efektivitas pendidikan pengetahuan dan persiapan persalinan. Tabel 6 pengecekan efektivitas menunjukkan bahwa 5 ibu yang mengetahui manfaat akupresur (55,6%) merasa belum siap dan sisanya ibu juga merasa siap. Hipotesis peneliti adalah kurangnya persiapan ibu dalam hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam melahirkan dan mengasuh anak. Beberapa subjek penelitian juga tidak didampingi suaminya saat melahirkan, hal ini justru memberikan dukungan dan pendampingan yang terbaik karena ibu dapat merasa tenang saat suaminya bersama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada ibu hamil dan pasangannya dapat membantu ibu hamil lebih siap menghadapi persalinan. Diharapkan sampel yang diambil lebih banyak untuk menyempurnakan hasil data penelitian dan penilaian nyeri sebelum dan sesudah kontraksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bidan dan staf RS Poasia Kendari atas bantuannya yang sangat besar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum SW, Syarif S, Ahmad M, Mappaware NA. 2020. Combining Intermittent Auscultation and Contraction Palpation Monitoring with Cardiotocography in Inpartu Mothers. *Enfermeria Clinica*, 30: 547–549. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.157>
- Bahrum SW, Rejeki IS, Fajri F. 2023a. Edukasi Kepada Ibu dan Suami Tentang Manfaat Teknik Rebozzo dalam Penurunan Nyeri Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 1(1): 31-35.
- Bahrum SW, Rejeki IS, Fajri F. 2023b. The Effectiveness of Acupressure and Rebozzo Techniques in Preparation for Delivery in Mandiri Midwife Practices, Gowa Regency. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 3(2): 259–264. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v3i2.162>
- Bobak, Lowdermilk, Jasen. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Cunningham F, Leveno K, Bloom S, Spong CY, Dashe J. 2014. *Obstetri Williams 24th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Department of Health and Human Services. 2020. *National Guidelines for Behavioral Health Crisis Care: a Best Practice Toolkit*. U.S: Substance Abuse and Mental Health Services Administration
- Ebirim L, Yvonne O, Ghosh, S. 2012. *Physical and Psychological Aspects of Pain in Obstetrics*. Hungary: University of Pecs.
- Khanifah M, Nur C, Khuzaiyah S. 2022. Progress of Labor Onset with Combination of Pregnancy Massage and Acupressure. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 10(2): 79–84. <https://doi.org/10.32771/inajog.v10i2.1554>
- Kurniarum A. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir: Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan*. Humbang Hasundutan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masoudi Z, Kasraeian M, Akbarzadeh M. 2022. Assessment of Educational Intervention and Acupressure During Labor on the Mother's Anxiety Level and Arterial Oxygen Pressure of the Umbilical Cord of Infants (PO₂). *A Randomized Controlled Clinical Trial. Journal of Education and Health Promotion*, 11(1): 86.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olza I, Leahy-Warren P, Benyamini Y, Kazmierczak M, Karlsdottir SI, Spyridou A, *et al.* 2018. Women's Psychological Experiences of Physiological Childbirth: a Meta-Synthesis. *BMJ Open*, 8(10): 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020347>
- Permenkes RI. 2014. *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan*

- Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pinto S, Fumincelli L, Mazzo A, Caldeira S, Martins JC. 2017. Comfort, Well-Being and Quality of Life: Discussion of the Differences and Similarities Among the Concepts. *Porto Biomedical Journal*, 2(1): 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2016.11.003>.
- Prawirohardjo S. 2011. Ilmu Kandungan. Tangerang: PT. Bina Pustaka Sarwono.
- Saifuddin AB, Wiknjosastro GH, Affandi B, Waspodo D. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Palembang: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari LP. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 58–65.
- Setianingsih N, Widayati. 2021. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akupresur di Puskesmas Margodadi. *Jurnal Holistik dan Ilmu Kesehatan*, 3(2): 143–154. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.103>
- SDKI. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta.
- Sun R, Liu M, Lu L, Zheng Y, Zhang P. 2015. Congenital Heart Disease: Causes, Diagnosis, Symptoms, and Treatments. *Cell Biochemistry and Biophysics*, 72(3): 857–860. <https://doi.org/10.1007/s12013-015-0551-6>
- Utari MD. 2018. Pengetahuan dan Sikap Ibu Primipara Pasca Persalinan terhadap Cara Mengalihkan Rasa Nyeri Persalinan Kala I dengan Metode Nonfarmakologi di Klinik Pratama Ar-Rabih Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2(1): 32-38.
- Wahyuningsih HP. 2018. Buku Ajar Kebidanan: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wood A, Frey H, Tuuli M, Stout M, Cahill A. 2015. 443: Contraction Coupling: Does it Increase the Risk of Cesarean Delivery (CD)? *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 212(1): S228. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2014.10.489>